

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0 – 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bagi jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial dan emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi (Fadillah, 2016).

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu kita harus membekali anak dengan pendidikan yang lebih baik sehingga anak bisa menjadi manusia yang cerdas dan menjadi generasi yang baik. Seperti yang dikembangkan oleh Fauziddin M,2016 (Mafarizuddin, Fauziddin, 2018:2) menyatakan bahwa masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung dimana anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai dengan usia empat tahun adalah dimana masa-masa yang paling menentukan. Pada periode ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dengan memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan. Sebagai wujud perhatian dengan memberikan pendidikan yang baik langsung dari orang tuanya sendiri atau melalui lembaga Pendidika anak usia dini. Perkemabangan pada masa awal akan menjadi penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Sains adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar, lingkungan dan diri sendiri, serta merupakan suatu proses yang berisikan teori yang diperoleh

melalui pengamatan atau penelitian. Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang dapat melibatkan anak dan lingkungan secara langsung. Seperti yang dijelaskan Putra (2013: 56) (Amalia, dkk, 2018:2). Pembelajaran sains adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Anak dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar pada anak.

Selanjutnya Sains merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar dan diri sendiri. Pembelajaran pengembangan sains pada anak adalah salah satu bidang pengembangan lainnya yang memiliki peranan penting untuk membantu pada pengembangan kognitif anak usia dini. Pentingnya kesadaran dalam pembelajaran sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju pada masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, sehingga tentunya akan semakin memerlukan sains (Roza, 2012:2).

Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak perlu untuk dikenalkan mengingat bahwa anak memiliki potensi saintis karena setiap orang terlahir memiliki indera yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi sains (Marliza, Eliza 2019:60). Sains bagi anak usia dini sangatlah penting yaitu karena sains dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan pada anak tentang alam dan segala isinya. Sains juga dapat melatih anak bereksperimen dan melaksanakan percobaan, sains dapat mengarahkan dan mendorong anak menjadi seorang yang kreatif dan penuh inisiatif. Serta memberikan makna pada kehidupannya di masa yang akan datang.

Eksplorasi merupakan kegiatan menjelajahi atau mengunjungi untuk menemukan sesuatu benda yang ada di lingkungan sekitar. Bereksplorasi dapat memperoleh pengalaman baru pada anak dengan benda yang diobservasinya. Eksplorasi dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap benda di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini.

Eksplorasi pada anak usia dini sangatlah penting agar anak bisa mengekspos lingkungan mereka dengan cara dan kekreatifan masing-masing pada anak, eksplorasi anak usia dini sangat bagus untuk perkembangan kognitif dan sosial, dan

motorik kasar dan halusnya anak agar bisa mensimulus itu sesuai eksplorasi salah satu cara untuk merangsang kognitif, sosial, motorik halus dan kasarnya pada anak Rachmawati & Kurniati (2010).

Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Di lingkungan sekolah anak dapat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah merupakan seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah (Haryanti, 2016:84). Anak-anak mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri jika kita menyediakan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu kurangnya pembelajaran sains pada anak melalui kegiatan eksplorasi, pembelajaran sains pada anak guru lebih banyak menjelaskan teori dibandingkan dengan praktek, sehingga pembelajaran sains kurang optimal. Dengan adanya kegiatan eksplorasi ini anak bisa melakukan percobaan pada suatu benda yang ada di sekitarnya serta memperoleh informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari TK Kartini desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, bahwa jumlah anak didik yang ada di TK Kartini berjumlah 15 orang anak, 11 anak kemampuan sainsnya sudah berkembang dengan baik, sedangkan 4 anak kemampuan sainsnya mulai berkembang dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan sains pada anak yaitu di duga karena faktor guru dan fasilitas yang kurang memadai. Guru belum menemukan metode dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sains anak yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Metode yang dimaksud yaitu agar anak tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan diharapkan anak tidak pasif dan ikut di libatkan secara langsung, sehingga anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sains.

Dengan berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya pengembangan sains pada Anak Usia Dini, maka penulis ingin melakukan

penelitian lebih mendalam dan menuangkan dalam sebuah judul “ **Deskripsi Pembelajaran Sains Dalam Kegiatan Eksplorasi Di Halaman Sekolah Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartini Desa Mopusi Kecamatan Lolayan** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan sains dalam kegiatan eksplorasi lingkungan yang ada disekitar anak.
2. Dalam kegiatan belajar sains pada anak guru menjelaskan banyak teori dibandingkan praktek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Deskripsi Pembelajaran Sains Dalam Kegiatan Eksplorasi Di Halaman Sekolah Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartini, Desa Mopusi Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi di halaman sekolah di TK Kartini, Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil peneitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pembaelajaran sains dalam kegiatan eksplorasi anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran sains anak melalui eksplorasi di halaman sekolah.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dengan melalui sains sebagai alternatif dalam pemilihan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara eksplorasi pada anak usia dini.

c. Bagi siswa

Diharapkan melalui kegiatan eksplorasi di halaman sekolah ini dapat menjadi motivasi bagi anak dan memberikan pengalaman belajar langsung mengenai pembelajaran sains.

d. Bagi sekolah

Eksplorasi dapat diharapkan memberikan informasi tentang pentingnya sains dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini di sekolah.